

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGUNGKAPAN *CSR*, *GROWTH*, SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fredika Rizky Antovandra

fredikariski@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the aimed to find out the effect of good corporate governance, disclosure of corporate social responsibility, growth opportunity and size on the firm value at a banking company. Good corporate governance was proxy with composite value (self-assessment), while disclosure of corporate social responsibility proxy with the indicator of global reporting initiatives (GRI), Growth opportunity was proxy with assets change a value, size was proxy with Ln activa total. This research type used secondary data, this research used casual-comparative. Futhermore, the technique of this research used the purposive sampling method, the populations of the research used banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with 22 companies. Moreover, the analysis data og this research sed multiple regressions analysis, classic assumption test, model feasibility test, hypothesis test. The research result showed that good corporate governance had an effect on the banking firm value listed on IDX, the discloure of corporate social responsibility did not have any effect on the banking firm value listed on IDX, growth opportunity had an effect on the banking firm value listed on IDX and size had an effect on the banking firm value listed in IDX.

Keywords: good corporate governance, corporate social responsibility, growth opportunity, size, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth opportunity* dan *size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. *Good corporate governance* diproksikan dengan menggunakan nilai komposit (*Self Assessment*), pengungkapan *corporate social responsibility* diproksikan menggunakan indikator *Global Reporting Initiatives (GRI)*, *Growth opportunity* diproksi menggunakan nilai perubahan aset, *Size* diproksikan menggunakan Ln Total Aktiva. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, jenis penelitian ini menggunakan kausal komparatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, pengujian hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Growth Opportunity, Size, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pemegang saham ialah perusahaan nan telah membeli saham dan berharap pengembalian finansial yang dapat di peroleh. Banyak kasus, pemegang saham ingin memilih direktur dan menunjuk manajer untuk menjalankan perusahaan dari hari ke hari. Karena manajer bekerja atas nama pemegang saham, maka dari itu manajer harus patuh terhadap kebijakan guna menunjang peningkatan nilai pemegang saham (Brigham & Houston 2006:19).

Nilai perusahaan ialah sesuatu yang di harapkan oleh investor perihal perusahaan serta selalu disangkutpautkan bersama harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan krusial, maksudnya teruntuk perusahaan, disebabkan meningkatkan nilai perusahaan yakni pula meningkatkan kekayaan pengendali sahamnya nan menjadi satu daripada sejumlah tujuan awal perusahaan. Bersamaan diterapkannya *Good Corporate Governance* nan tepat serta dipenuhi konsistensi, dinantikan dapat menaikan tingkat keyakinan *Stakeholders, corporate value* serta memastikan pembangunan nan dinamis.

Saat ini, perusahaan tidak dalam posisi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability*) berdasarkan status keuangan semata, melainkan memperhatikan aspek sosial, *Good Corporate Governance* dan ekologi guna penataan pengelolaan perusahaannya nan tepat.

Seperti yang diartikan Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI), (2001) “tujuan *Corporate Governance* ialah untuk memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*). Sehingga pengelolaan yang baik dapat tercipta bagi perusahaan yang menghasilkan kepercayaan pada investor, meningkatkan kinerja perusahaan dan akan memberi dampak pada peningkatan profitabilitas”.

Investor sekarang bukan selalu fokus terhadap keuntungan profitabilitas. Ini disebabkan sekadar melalui pemaparan laporan keuangannya, tidak tentu bisa memperoleh pemaparan detail perusahaan terkait. Dalam bisnis di perlukan tata kelola perusahaan nan tepat, tiada terkecualikan perusahaan-perusahaan perbankan.

Tuntutan Bank Indonesia guna mengoptimalisasi kejelasan kondisi keuangan serja kinerja bank teruntuk masyarakat selaras perihal perkembangan produk serta penyelenggaraan perbankan nasional. Aspek ini dievaluasi didasari capaian *Good Corporate Governance* bank bersamaan pemaparan pendataan kuantitatif serta kualitatif.

Perusahaan melakukan penerapan GCG dapat memperoleh kepercayaan lebih banyak dari kreditur penanam saham sehingga saham menjadi lebih cair dan nilai jual saham termaksimalkan. (Hidayah, 2008). Survei di 1999 nan diselenggarakan Price water house Coopers, terhadap respondennya ialah investor institusional Singapura, menjabarkan bahwasanya eksis sejumlah pengaplikasian *Corporate Governance* relatif tidak memadai di indonesia.

Konsep terkait menyebabkan semua Perusahaan Perbankan diharuskan guna melakukan peloporan *Good Corporate Governance* didasari mengikuti sejumlah prinsip milik Bank Indonesia perihal penyelenggaraan *Good Corporate Governance* teruntuk Bank Umum yang bertujuan untuk mengidentifikasi isu begitu awal, melaksanakan penindak lanjutan perbankan berkesesuaian serta tercepatkan, pula pengaplikasian *Good Corporate Governance* serta Manajemen Risiko nan tepat menjadikan Bank cenderung mampu perihal pengatasan krisisnya.

Selain mengoptimalkan nilai perusahaan, pengimplementasian *Good Corporate Governance* pula menyajikan urgensi teruntuk pembangunan pekerjaan perusahaan menjadikan keuntungannya bakal termaksimalkan jua, konsep terkait melandasi investor bakal menantikan keuntungan perusahaan nan meningkat per periodenya. Konsep terkait ialah berita baik perihal aktivitas penginvestasian. Didasari bertumbuhnya dunia perbankan nan begitu dinamis sekarang menjadikan konsep nan dilimpahkan begitu

bertambah serta sukar.

Ketika perusahaan tumbuh, masa nan bersamaan level kesenjangan social dan kerusakan lingkungan semakim tinggi karena eksploitasi yang tiada terkontrol dari sejumlah kapasitas perusahaan guna memaksimalkan keuntungan nan bisa mengganggu ketetapan alamiah.

Kondisional terkait memaparkan bahwasanya *Good Corporate Governance* serta *Corporate social Responsibility* ialah satu kewajiban guna menurunkan sejumlah efek nan tiada diinginkan tadi agar berkemampuan mendirikan usaha nan kokoh serta berusia lama. (Nahda dan D. Agus, 2011).

Corporate Social Responsibility terlahir dari kewajiban perusahaan guna menyediakan pelporan pendanaan serta bukan-pendanaan. Pemaparan data terkait ditujukan guna menghalangi keasimetrian data antara perusahaan dengan pihak administratif serta pihak eksternal. Persyaratan pemaparan terkait dijabarkan pada teoritis perihal sinyal. Teori persinyalan (*signaling theory*) berpendapat bahwa hal itu mendorong perusahaan guna menyampaikan informasi kepada pihak luar. Motivasinya ini dilahirkan oleh munculnya ketidaksimetrisan pendataan, yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan data pendanaan serta bukan-pendanaan. Satu dari sejumlah data nan harus dikuak oleh perusahaan ialah perihal CSR.

Begitu tingginya besaran perusahaan serta begitu maksimalnya mampu menjabarkan keuntungan masa depan nan merefleksikan prospek perusahaan terkait perihal perspektif investor. Studi berikut memiliki tujuan guna mengidentifikasi *Good Corporate Governance*, pemaparan *Corporate Social Responsibility*, *Growth* serta *Size* terhadap Nilai Perusahaan. Sampel nan dipergunakan terlahir daripada sektor perbankan nan terpilih disebabkan telah berhasil melewati krisis keuangan serta kestabilan ekonomi kurun 10 tahun sebelumnya. Diharapkan perolehan dari studi berikut bisa bermanfaat bakal studi lanjutan perihal konsep serupa.

Pemaparan di atas melahirkan judul studi yakni Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Growth* dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Perbankan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk: (1) Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji *Growth* investasi terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh *Size* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Agency Theory

Teori agensi merupakan dasar penelitian ini, dalam teori keagenan merupakan hal dasar yang perlu dipahami hubungan antara agen dan prinsipal. Hubungan ini juga memiliki perbedaan kepentingan, konflik perbedaan kepentingan dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan agen dan prinsipal. Teori keagenan sebagai kontrak kerja antara prinsipal dan agen, yang mana satu atau beberapa prinsipal mendelegasi beberapa otoritas mereka untuk membuat keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Akan tetapi, manajer sering salah gunakan jabatan dengan lebih mementingkan keperluan pribadi. Hal tersebut yang akhirnya membuat konflik antar pemilik karena dapat mempengaruhi harga saham dan turunnya nilai perusahaan. Seperti halnya para pemegang saham menginginkan bertambahnya kekayaan para pemilik modal, sedangkan manajer menginginkan

ditingkatkannya kesejahteraan bagi para manajer. Pihak manajemen merupakan pihak yang mengetahui informasi kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu manajemen memiliki kesempatan yang paling besar karena bisa mengatur keadaan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan manajemen. Pihak manajemen menjadi agen bagi pemegang saham yang bertindak sebagai pemilik perusahaan.

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) *signalling* merupakan sinyal atau isyarat atas keputusan/kebijakan diambil oleh manajer yang menjadi petunjuk bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. *Signaling* atau sinyal yang dimaksud akan diberikan dalam bentuk informasi yang berfungsi memberikan keterangan, yang nantinya informasi tersebut akan berdampak pada keputusan yang diambil oleh manajemen berkaitan dengan kebijakan manajer perusahaan. Informasi tersebut penting digunakan oleh investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa akan datang. Sinyal ini menjelaskan alasan perusahaan perlu mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dengan adanya perbedaan informasi yang diterima antara manajer dan investor maka dapat menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi bisa diminimalisir dengan mengungkapkan informasi yang penting terkait perusahaan. Pemberian informasi atau sinyal tersebut ditujukan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Asimetri informasi yang baik akan berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh investor. Keputusan investasi dianggap relevan sebagai sinyal bagi para investor, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan memberikan asumsi bahwa perusahaan akan memiliki prospek untuk mengalami perkembangan di masa akan datang.

Good Corporate Governance

Penyelenggaraan dan pengelolaan suatu perusahaan meliputi beberapa bidang dalam perusahaan, yang bertindak sebagai pelaksana dan pengawas. Didasari Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006, komisaris selayaknya bahagian daripada perusahaan dibebani tanggungjawab perihal pengurusan perusahaan. Fungsi pengurusan perusahaan oleh direksi meliputi 5 tugas krusial, yakni:

1. Kepengurusan, berkaitan pada penugasan kesatu dalam mengorganisir visi-misi perusahaan serta mengorganisir rancangan jangka pendek ataupun panjangnya.
2. Manajemen risiko, berkaitan pada perancangan serta penyelenggaraan sistem pengontrolan internal perusahaan guna melindungi kapasitas serta kinerja perusahaan pula menaatu aturan perundangannya.
3. Pengendalian internal, berkaitan pada perancangan serta penyelenggaraan sistem pengendalian internal perusahaan perihal penjagaan kapasitas serta kinerja perusahaan serta mengikuti aturan perundangannya.
4. Komunikasi, berkaitan pada penugasan yang menetapkan interaksi yang tepat diantara perusahaan serta pemangku kepentingan yang mengikutsertakan kefungisian sekretaris perusahaan.
5. Tanggung Jawab Sosial, berkaitan pada rancangan yang di tulis secara absolut serta terkhusus perihal menyelenggarakan tanggungjawab sosial perusahaan. Penyelenggara perusahaan wajib dimandori guna menjaminan keoptimalan implementasi nilai teruntuk pemegang saham melalui memerhatikan pemegang kepentingan sebagainya. Dewan komisaris selayaknya bahagian daripada perusahaan ditugas serta dilimphai tanggungjawab yang kolektif guna menyelenggarakan pengawasan serta menyalurkan advokasi kepada komisaris pula memantapkan kepastian bahwasanya perusahaan mengaplikasikan *corporate governance* begitu tepatnya.

Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR adalah perusahaan yang baik, serta perlu dilakukan kegiatan yang mendukung pengambilan keputusan yang tidak hanya mempertimbangkan faktor pendanaan tapi pula faktor sosial lingkungannya. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan mutlak mempengaruhi lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Sekarang perusahaan diharuskan guna mengurus efek perusahaan guna menggalakkan tanggung jawabnya. Karenanya, perusahaan mesti memaparkannya dalam *Corporate Social Responsibility*. Sekarang, sektor bisnis tiada melulu mencermati pencatatan pelaporan keuangan saja, tapi pula perihal keuangan, sosial serta sektor lingkungan. Ketiga sinergi elemen terkait ialah poin krusial daripada topik pembangunan berkelanjutan (Siregar, 2007).

Konsep penanggung jawaban ordial tidaklah berjauhan similaritasnya perihal konsep umum tanggung jawab secara harfiahnya. Pembedanya ialah sekadar pada perspektifnya. Teori tanggung jawab diartikan selayaknya *liability*. Sedang teori tanggung jawab sosial (*social responsibility theory*) menghasilkan kebebasan positif yang menonjolkan tanggung jawab sosial yang radikal, sebab melimitasi kebebasannya perihal permaknaan positif. (Busyra, 2011).

Aktivitas penanggung jawaban sosial bisa merusak keyakinan investor dan pihak lain sehingga dan secara signifikan meningkatkan loyalitas dan pertumbuhan pelanggan. Pemaparan penanggung jawaban sosial perusahaan seringkali disebutkan selayaknya *social disclosure, corporate reporting, social accounting*, ataupun *corporate social responsibility* yang berupa prosedural pengomunikasian efek sosial serta lingkungan dari aktivitas perekonomian komunitas terkait komunitas terkhusus yang memiliki kepentingan serta terhadap masyarakat luas.

Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Pertumbuhan didefinisikan selayaknya pembangunan aset total, dan pertumbuhan aset masa lampau mencerminkan profitabilitas masa depan serta pertumbuhan yang akan lahir. Level pembangunan perusahaan menjabarkan besaran perusahaan mempergunakan hutangnya selayaknya kapasitas pembiayaan. Perihal kaitannya dengan *leverage*, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya besar bakal lebih baiknya mempergunakan ekuitas selayaknya sumber pendanaannya supaya tiada terlahir pembiayaan biaya keagenan (*agency cost*) diantara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, kebalikannya ialah perusahaan yang level pertumbuhannya rendah bakal lebih baiknya mempergunakan hutang selayaknya sumber pembiayaan disebabkan pemakaian hutang bakal mewajibkan perusahaan terkait melunasi bunga berkala. (Sriwardany, 2006: 11)

Tobins'Q perihal pembiayaan pengembangan (*R&D Expense*) ialah dibagikan dengan totalan penjualan. Pertumbuhan merupakan efek perubahan arus kas perusahaan terhadap bisnis yang di sebabkan oleh pembangunan serta peminimalisiran volume transaksi. Pertumbuhan perusahaan begitu dinantikan pihak internalnya maupun eksternalnya yang disebabkan pertumbuhan yang baik menunjukkan pertanda teruntuk pembangunan perusahaan. Menilik perspektif investor, pertumbuhan perusahaan ialah pertanda perusahaan dibarengi aspek yang menggiurkan keuntungannya, serta investor pula bakal menantikan level pengembaliannya (*rate of return*) daripada investasi yang dilaksanakan memaparkan pembangunan yang tepat. (Safrida, 2008: 34).

Perusahaan dibarengi Leverage dan pertumbuhan tinggi, disisi lain mempergunakan ekuitas selayaknya kapasitas pendanaan guna menolak biaya perantara antara pemegang saham dan manajemen, sementara perusahaan yang pertumbuhannya rendah mempergunakan Perusahaan harus membayar bunga secara berkala.

Ukuran Perusahaan (Size)

Definisi ukuran perusahaan yang didasari penjualan atau total aset yang dimiliki perusahaan dicantumkan didalam peraturan BAPEPAM No. 11/PM/1997 yang memaparkan bahwasanya “perusahaan menengah atau kecil merupakan suatu badan hukum yang memiliki kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus milyar rupiah)”. Nilai perusahaan ialah perbaikan dalam fakta bahwasanya perusahaan terbesar mengangkut kekapitalan pasarnya yang tinggi, nilai buku yang tinggi serta keuntungan yang tinggi. Disisi lain UKM mempunyai pengkapitalan pasar terhitung kecil, nilai buku yang rendah serta keuntungan yang rendah. Tolak ukur perusahaan mempunyai efek yang tiada similar perihal nilai perusahaan di satu perusahaan. Nilai perusahaan ditilik daripada totalan aset yang besar, pihak manajemen cenderung leluasa perihal mempergunakan aset yang eksis pada perusahaan terkait. (Bhekti, 2013).

Perusahaan besar berisiko cenderung rendah dibanding perusahaan kecil. Konsep terkait disebabkan perusahaan besar mempunyai pengontrolan cenderung terbaik perihal situasi pasar, menjadikannya bisa menghadapi persaingan ekonomi. Kemudian sejumlah perusahaan besar memiliki cenderung banyak kapasitas guna mengoptimalkan nilai perusahaan sebab mempunyai akses yang begitu tepat perihal sejumlah sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil (Yunita, 2011).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi bakal dibuntuti besarnya kesejahteraan pemegang sahamnya. (Bringham Gapensi, 1996). Jikalau tingginya harga saham begitu maksimal, menjadikan maksimal jua nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi ialah mimpi pemilik perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham turut tinggi. Kelimpahan harta pemegang saham pula perusahaan dinyatakan oleh harga pasar saham yang mencerminkan daripada putusan investasinya, pendanaan (*financing*), serta manajemen asetnya. Nilai perusahaan bakal terlahir antara pembeli serta penjual kala transaksi disebutkan dengan nilai pasar perusahaan sebenarnya. Nilai suatu perusahaan terbentuk oleh indikator nilai pasar saham begitu terpengaruh oleh sejumlah peluang penginvestasian. Eksistensi peluang penginvestasian mampu memaparkan kabar baik perihal pertumbuhan periode mendatang, menjadikannya bisa memberi peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa diperhitungkan melalui formulasi Tobins'Q yang meliputi unsur perihal *closing price* dikalikan jumlah saham beredar ditambahkan hutang kemudian dibagikan nilai buku dari totalan aset ekuitas ditambahkan piutang yang didasari James Tobin selayaknya yang diajukan Carton serta Perluff 2007 dalam Juaniarti (2009: 22).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah satu diantara sejumlah aspek nan dipergunakan investor guna memperhitungkan perusahaan nan termanifestasikan berupa harga saham. Didasari daftar harga saham, menjadikannya bakal bisa diketahui jikalau harga saham menaik sehingga nilai perusahaan semakin menaik. Kebalikannya jikalau harga saham turun, menjadikan nilai perusahaan turun pula.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menjabarkan tujuan jangka panjang perusahaan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan memaparkan keharmonisan pemilik perusahaan menjadikan pemilik mendorong manajer perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan disertai sejumlah terobosan.

Pelaksanaan operasional perusahaan berupa penerapan *Good Corporate Governance* bakal menghasilkan efek, tiada perihal pemangku kepentingan seperti karyawan serta

sekadar pemegang saham, tapi pula teruntuk sejumlah pemangku kepentingan eksternal semacam pihak kreditur, konsumen serta masyarakat.

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan perihal lingkungan serta sosial. *Corporate Social Responsibility* ditujukan guna menyokong dunia usaha menjadi begitu etis guna menggalakkan kegiatannya upaya tiada memengaruhi ataupun berefek buruk teruntuk masyarakat serta lingkungan sekitar.

Secara harfiah eksistensi *Corporate social responsibility* sejatinya ialah guna memperkokoh keberlangsungan perusahaan melalui pembangunan kerjasama antar *stakeholder* nan difasilitasi perusahaan melalui penyusunan rancangan-rancangan pembangunan konsorsium sekitarnya. Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* teruntuk perusahaan bakal mengoptimalkan citra perusahaan menjadikan kesetiaan konsumennya bakal teroptimalkan serta akan berpengaruh pada peningkatan penjualan. Menjadikan *Corporate Social Responsibility* memiliki peran krusial perihal peningkatan nilai perusahaan selayaknya hasil daripada pengoptimalan penjualan perusahaan.

H₂: Pengungkapan *Corporate Social responsibility* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh *Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan disertai tingkatan pertumbuhan tinggi, perihal relasinya dengan *leverage*, alangkah baiknya mempergunakan ekuitas selayaknya kapasitas pembiayaannya suoaya tiada terlaksanaj biaya keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan, kebalikannya ialah perusahaan disertai tingkatan pertumbuhan nan cenderung rendah alangkah baiknya mempergunakan hutang sebagaimana sumber pembiayaannya, disebabkan pemakaian hutang akan mewajibkan perusahaan terkait melunasi bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan nan pesat menjadikannya begitu besar serta guna ekspansi. Penurunan perubahan total aktiva perusahaan bakal teroptimalkan perihal harga per lembar sahamnya terhadap ekuitas per lembar saham dikala perusahaan meminimalisir pemakaian hutang serta jikalau pun penurunan perubahan totalan aktiva perusahaan, perusahaan tetap bisa guna mendapatkan pendanaan di pasar modal guna menyelenggarakan penginvestasian menjadikan nilai per lembar saham terhadap ekuitas per lembar saham bakal teroptimalkan. (Lina Junita, 2014).

H₃ : *Growth* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah satu daripada sejumlah indikator pengukuran kinerja satu perusahaan. Ukuran perusahaan nan besar mampu merefleksikan jikalau perusahaan diberkati komitmen tinggi guna sennatiasa membangun pekerjaannya, menjadikan pasar bakal mampu melunasi begitu mahal guna mendapat saham kepemilikikannya sebab diyakin bakal mendapat pengembalian nan menggiurkan daripada perusahaan tersebut. Selain itu ukuran perusahaan ialah ukuran yang menjabarkan besar kecilnya perusahaan nan diperhitungkan daripada nilai total aktiva perusahaan (Ayu Sri dan Ary Wirajaya, 2013).

H₄ : *Size* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Kompetensi metode studi kuantitatif berupa pemahaman sejumlah jenis studi serta metodenya pula memahami sejumlah konseptual studi perihal riset ilmiah. Perihal studi

terkait disebutkan selayaknya fundamental sains guna mendapat pendataan serta respon perihal sejumlah pertanyaan krusial nan menjadi subyek studi. (Siregar, 2013).

Didasari jenis sumber data nan dipergunakan peneliti, studi berikut ialah studi jenis kuantitatif yakni data nan dipergunakan ialah data sekunder. Data sekunder nan dipergunakan ialah data laporan keuangan, *annual report*, serta laporan *good corporate governance* di industrial perbankan periode 2015-2020. Perihal metode studi nan dipergunakan peneliti, yakni tergolong penelitian kausal komparatif.

Studi berikut bakal dilaksanakan diawali uji asumsi klasik, uji regresi dan analisa statistik deskriptif. Populasi nan dipergunakan perihal studi berikut ialah keseluruhan perusahaan perbankan nan tercantum di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Teknik yang digunakan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana dalam menentukan sebuah penelitian akan memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan perbankan nan tercantum di BEI tahun 2015 - 2020, (2) Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya tidak ditemukan secara lengkap periode 2015-2020, (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan data CSR dan GCG *self assesment* yang lengkap, periode 2015-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi atas data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung didapat oleh peneliti. Data sekunder dapat berupa catatan atau laporan historis yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Operasional variabel ialah sebuah pernyataan yang berfungsi sebagai penjelas dan pendukung yang dapat memberikan makna untuk menjadi konsep dalam sebuah penelitian, dan lalu diambil simpulannya. Variabel nan dipergunakan dalam studi berikut terdapat variabel bebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Good Corporate Governance

Pemaparan *Good Corporate Governance* ialah tipe informasi penataan pengelolaan perusahaan perihal keprinsipan nan dipergunakan perusahaan serta mekanisme terkait dikomunikasikan begitu transparan teurut masyarakat. Pada perusahaan perbankan, mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi sebelas faktor penilaian nan bakal diperhitungkan mempergunakan indeks nan eksis di dalam laporan *Good Corporate Governance* per bank ataupun nan disebutkan didasari nilai komposit.

Penetapan indikator nilai komposit sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni indikator nilai komposit terkait mempunyai bobot masing-masing. Selain bobot, eksistensi tingkatan nan nilainya berkisar satu sampai lima. Tingkatan terkait ialah indikasi capaian *good corporate governance* per indikator, apakah berkesesuaian dengan ketetapan ataupun melulu atau jauh dari ketentuan nan diaplikasikan. Pengimplementasian *good corporate governance* bank disebutkan cenderung membaik jikalau level nan didapatkannya cenderung

mengecil pula (mendekati angka satu), kebalikannya ialah jikalau level nan didapatkannya cenderung membesar (mendekati angka lima) bakal menjadikan cenderung memburuk pula pengimplementasiannya.

Corporate Social Responsibility

level pemaparan CSR dalam pelaporan tahunan perusahaan nan diungkapkan dalam Corporate Social Responsibility Index (CSRI) nan bakal dievaluasi melalui komparasi penjumlahan nan dilaksanakan perusahaan bersamaan totalan pemaparan nan ditetapkan GRI yakni 79 item pemaparan perihal tema: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*.

Formulasi Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dijabarkan sebagai berikut :

$$CSDij = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

Keterangan :

CSR_{Dij} = Corporate Social Responsibility index perusahaan j

X_{ij} = Dummy variabel, yaitu item i perusahaan terungkap, 0 jikalau item i perusahaan tiada terungkap

N_j = Item yang dipersyaratkan untuk perusahaan (79 item)

Perhitungan indeks pengungkapan CSR diselenggarakan metode analisis (*content analysis*) yakni satu metode pengkodifikasian teks didasari ciri-ciri nan keseluruhannya dituliskan dalam sejumlah grup ataupun nominasi didasari kinerja nan ditetapkan. (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005).

Growth

Pertumbuhan suatu perusahaan ialah pertanda perusahaan mempunyai aspek nan profitabilitas, serta investor pula bakal menantikan tingkatan pengembalian (*rate of return*) dari investasi nan dilaksanakan menampilkan perkembangan nan baik dimana diperhitungkan dengan penggabungan total asset (penurunan ataupun peningkatan) total asset nan dimiliki perusahaan selama periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran perusahaan pada studi berikut dipaparkan perihal totalan aktiva, maka makin optimal totalan aktiva perusahaan menjadikan bakal makin optimal jua ukuran perusahaan itu. makin optimal aktiva menjadikan makin optimal nan ditanam. Ukuran perusahaan mampu diperhatikan daripada totalan aset nan dimiliki perusahaan (Suharli,2006).

Perihal studi berikut ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan *logaritma natural total aset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Klapper dan Love (2002) dalam Bhekti (2013) *Logaritma Natural* digunakan karena harfiahnya totalan aset yang dipaparkan perusahaannya melalui pelaporan keuangan nan nilainya begitu optimal, menjadikannya guna menyamaratakan bakal variabel lainnya totalan aset pada sampel digubah dulu kedalam bentuk logaritma. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset.

Size

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli,2006). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Klapper dan Love (2002) dalam Bhekti (2013) *Logaritma Natural* digunakan karena umumnya total aset yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan nilainya sangat besar sehingga untuk menyeragamkan dengan variabel lain total aset pada sampel diubah terlebih dahulu kedalam bentuk

logaritma. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset. Perhitungan Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total asset}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen perihal studi berikut ialah nilai perusahaan yakni perolehan daripada penataan pengelolaan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan bakal menjadikan minatnya daripada investor perihal penanaman modalnya pada perusahaan terkait bakal cenderung membesar disebabkan perusahaan dianggap bisa dipercaya.

Nilai perusahaan nan tinggi bakal memaparkan penataan pengelolaan perusahaan nan tepat. Dalam studi berikut nilai perusahaan bakal diperhitungkan mempergunakan indikator Tobins'Q. Ukuran Perusahaan = Ln Total asset Nilai perusahaan diperhitungkan dengan model Tobins'Q yakni memaparkan estimasi pasar keuangan sekarang perihal nilai hasil pengembalian per dollar investasi, Tobins'Q diperhitungkan melalui perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan dengan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

- Q : Nilai Perusahaan (Tobins'Q)
- D : Nilai buku dari Total Hutang
- EMV : Nilai pasar ekuitas (*equity market value*)
- EBV : Nilai buku dari ekuitas (*equity book value*)

Equity Market Value (EMV) didapatkan daripada simpulan perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham nan beredar di akhir tahun. *Equity book value* didapatkan daripada pengurangan total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan guna memaparkan sejumlah variabel nan dipergunakan selama studi berlangsung. Uji terkait diselenggarakan atas nilai minimum, nilai maksimum, rerata pula standar deviasi dari variabel independen ataupun dependen pada studi berikut. Statistik deskriptif bakal dilaksanakan didasari tuntutan periode, menjadikan pemaparan deskriptif variabel bakal dipaparkan per tahun, terkhusus variabel independen. Lalu bakal dipaparkan pula persentase komposisi per faktor *good corporate governance* nan menetapkan perolehan nilai komposit perusahaan atas tata kelola perusahaan nan sudah dilangsungkan per tahun studinya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan guna mengidentifikasi efek satu dan/atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada studi berikut ialah *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *growth* serta *size*.

Sedangkan variabel dependen yang digunakan perihal studi berikut ialah nilai perusahaan.

Permodelan regresi nan dipergunakan ialah:

$$NP = \alpha + \beta_1GCG + \beta_2CSR + \beta_3GROWTH + \beta_4SIZE + \varepsilon$$

Dimana :

- NP : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi Good Corporate Governance
- β_2 : Koefisien Regresi Corporate Social Responsibility
- β_3 : Koefisien Regresi Growth
- β_4 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
- GCG : Good Corporate Governance
- CSR : Pengungkapan *corporate social responsibility*
- GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- ε : Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Stastitik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang di lihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013: 132). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang terjadi diperoleh 22 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) selama tahun 2015-2020, maka dapat dihitung data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *good corporate governance (self assesment)*, item pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth opportunity* dan *size* dan nilai perusahaan (Tobins'Q). Berikut ini di sajikan statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	132	0.53	497.28	91.0536	96.11626
GCG	132	1.00	3.00	2.0861	0.51907
CSR	132	0.06	0.65	0.3261	0.12435
Growth	132	-0.26	1.00	0.0842	0.13368
Size	132	14.50	30.28	21.2523	4.26285
Valid N (listwise)	132				

Sumber : data diolah Spss

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Hasil uji deskriptif Variabel nilai perusahaan yang dihitung menggunakan nilai Tobins'Q menunjukkan nilai minimum dalam data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,53 dan nilai maksimum sebesar 497,28. Nilai rata-rata dalam data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 91,0536 dan standar deviasi sebesar 96,107634 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan data pengamatan memiliki nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan cukup rendah.

Variabel *good corporate governance* yang dihitung menggunakan nilai *self assesment* dapat diketahui bahwa nilai minimum dalam data yang digunakan pada penelitian ini sebesar 1,00 dan nilai maksimum dalam data yang digunakan pada penelitian ini sebesar 3,00. Dengan rata-rata data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 2,0861 dan standar deviasi sebesar 0,51907 menyimpulkan bahwa rata-rata perusahaan terkait penilaian terhadap kelemahan maupun kelebihan implementasi tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen bank yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang perhitungannya menggunakan nilai pengungkapan item CSR yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,06 dan nilai maksimumnya sebesar 0,65. Rata-rata nilai pengungkapan CSR pada data pengamatan ini sebesar 0,3261 dan standar deviasi sebesar 0,12435 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan data pengamatan memiliki komposisi pengungkapan CSR rendah dengan jumlah item untuk perusahaan.

Variabel *growth opportunity* yang dihitung dengan nilai perubahan total aset menunjukkan nilai minimum dalam data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini sebesar -0,26 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dengan nilai rata-rata data pengamatan pada penelitian ini sebesar 0,0842 dan standar deviasi sebesar 0,13368.

Variabel *size* yang dihitung menggunakan nilai Ln total aktiva dapat diketahui nilai minimum atas data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 14,50 dan nilai maksimum atas data pengamatan pada penelitian ini sebesar 30,28. Data pengamatan pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *size* sebesar 21,2523 dan standar deviasi sebesar 4,26285 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan data pengamatan mempunyai total aktiva yang cukup stabil.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji arah hubungan antara variabel independen yaitu *good corporate governance (self assesment)*, item pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth opportunity* dan *size*. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan analisis regresi linear berganda, pada Tabel 2 hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	340.046	42.990		7.910	.000
GCG	27.023	13.411	.165	2.015	.046
CSR	-30.745	53.642	-.043	-.573	.568
Growth	2.372	0.938	.189	2.527	.013
Size	8.771	1.677	.425	5.229	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah Spss

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 2, maka dapat dirumuskan hasil persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$NP = 340,046 + 27,023GCG - 30,745CSR + 2,372Grwt + 8,7714Size + e$$

Dari hasil persamaan model regresi linier berganda dapat memberikan informasi atas uji hipotesis yang dilakukan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang pertama adalah *good corporate governance* dengan hasil nilai

konstanta sebesar 27,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Nilai konstanta yang positif dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa jika nilai *good corporate governance* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat atau sebaliknya.

Variabel kedua, yaitu *corporate social responsibility* menunjukkan hasil nilai konstanta sebesar -30,745 dan nilai signifikansi sebesar 0,568 yang lebih besar dari 0,05. Hasil nilai konstanta yang bersifat negatif dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini apabila pengungkapan *corporate social responsibility* mengalami penurunan atau peningkatan maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan atau sebaliknya.

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu *growth opportunity* menunjukkan hasil nilai konstanta positif sebesar 2,372 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun arah penelitian ini bersifat positif tetapi nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan apabila *growth opportunity* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Variabel keempat, yaitu *size* menunjukkan hasil nilai konstanta positif sebesar 8,771 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Nilai konstanta yang positif dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa jika *size* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Uji Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar setiap variabel independen untuk dapat menjelaskan mengenai variabel dependen dengan semakin besar nilai koefisien determinasi (R²) yang nilainya 0 sampai 1. Koefisien Determinasi diinterpretasikan jika nilai R² semakin mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat keterlibatan variabel independen terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai R² semakin mendekati 0, maka menunjukkan semakin lemah keterlibatan variabel independen terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856		.69682

a. Predictors: (Constant), DPR, KM, PER, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,856 atau 86% yang menunjukkan kontribusi bahwa variabel independen yang terdiri dari KM, KI, PER dan DPR dapat menjelaskan nilai perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 86% = 14%) dapat di kontribusikan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Analisis uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai koefisien R² mendekati 1 (satu) maka variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien R² sama dengan 0 (nol) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Berikut ini nilai *R-Square* yang diperoleh disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.272	75.09809

a. Predictors: (Constant), Size, Growth, CSR, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah Spss

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 29,5% variasi dari nilai perusahaan (Tobins'Q) dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth opportunity* dan *size*, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Koefisien korelasi berganda (R) merupakan keeratan hubungan antara variabel *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth opportunity* dan *size* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,543 atau 54,3% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020 memiliki hubungan erat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 115). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Hipotesis (Uji t)

Variabel	B	t_{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
GCG	27.023	2.015	.046	0,05	Berpengaruh
CSR	-30.745	-.573	.568	0,05	Tidak Berpengaruh
Growth	2.372	2.527	.013	0,05	Berpengaruh
Size	8.771	5.229	.000	0,05	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah Spss (Lampiran 3)

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 8 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 27,023 dengan sig sebesar $0,046 < \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_1 yang menyatakan *good corporate governance*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan artinya semakin baik penerapan *good corporate governance* dapat membantu perusahaan untuk menarik modal investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu *good corporate governance* sangat dibutuhkan dalam membangun kepercayaan masyarakat maupun investor sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Good corporate governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2019) dan Yosephus, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Wardoyo dan Theodora (2013) yang mengatakan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 8 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar -30,745 dengan tingkat sig sebesar $0,568 > \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_2 yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Pemerintahan melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggung jawab sosial perusahaan selanjutnya di tulis CSR. Corporate Social Responsibility adalah suatu wujud pertanggung jawaban sosial dari perusahaan kepada lingkungan masyarakat dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Standar untuk melakukan pengungkapan CSR yang mulai banyak digunakan di Indonesia adalah standar Global Reporting Intiatives. Barometer GRI dipilih dikarenakan terfokus pada standar yang digunakan melakukan pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Junita (2014), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena citra perusahaan yang positif akan membuat perusahaan lebih bernilai dan lebih menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian yang stabil sehingga menarik investor. Namun hasil penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2019) dimana pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Growth terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 8 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,372 dengan sig sebesar $0,013 < \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_3 yang menyatakan *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hal ini menunjukkan berdasarkan pada *growth*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunkan ekuitas sebagai sumber pembiayaan

untuk menghindari biaya keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Sebaliknya, menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya banyak perusahaan menggunakan utang sehingga memungkinkan modal asing dari pihak eksternal paling diutamakan terlebih dahulu sebagai sumber alternatif pertama untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang tinggi.

Pengaruh Size terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 9 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,242 dengan sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan size berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_4 yang menyatakan size berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi total aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, investor akan merespon positif sehingga tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Sejalan dengan *signaling theory* dimana ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

Penelitian ini memperkuat pendapat Prasetia *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, *et al*. (2019) menyatakan hasil yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), Dewi dan Wirajaya (2013), Susilawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan nilai komposit (*self assessment*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan periode 2015 - 2020. Hasil ini membuktikan bahwa Informasi hasil penilaian *self assessment* GCG yang baik memberikan sinyal positif adanya jaminan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan laba perusahaan, berkurangnya kemungkinan pelanggaran atau kecurangan oleh pihak manajemen sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan indikator item CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat

- pengungkapan CSR maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang fasilitatif dan tidak memiliki dampak lingkungan secara langsung. Sektor perbankan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak bersifat wajib melainkan bersifat sukarela.
3. *Growth opportunity* yang diukur dengan menggunakan nilai perubahan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut membuktikan para investor tidak melihat pertumbuhan perusahaan untuk melakukan investasi. Sehingga walaupun perusahaan memiliki tingkat *growth opportunity* yang tinggi, maka tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan pembelian saham yang mengakibatkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan;
 4. Size yang diukur dengan logaritme total aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, ada kemungkinan investor menaruh perhatian pada perusahaan. Respon yang didapatkan dari investor tersebut disebabkan karena perusahaan besar memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan memacu peningkatan harga saham di pasar modal sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan tersebut diatas, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan ilmu akuntansi serta manajemen khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Karena setiap sektor industri dalam perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Pada penelitian ini hanya menggunakan data pengamatan atas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga pada penelitian berikutnya dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda. (3) Pengukuran nilai perusahaan yang hanya menggunakan Tobins'Q sehingga pada penelitian berikutnya dapat menggunakan indikator lain seperti PER, PBV, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* dalam mengukur nilai perusahaan jika datanya dimungkinkan untuk tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate finance management 5th edition*. Harbor Drive: The Dryden Press
- Hidayah, Erna 2008. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan kinerja perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12(1): 56-57
- Nahda K. dan Harjito D. A. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1-12
- Jensen, Michael C and Meckling, William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *The Journal of Financial Economics* 3, 305-360
- Safrida. 2008. Pengaruh struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Tesis USU